

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang akan dibahas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif meneliti kondisi objektif tertentu, peneliti sebagai instrument penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010: 3) penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri, pendekatan ini dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh.

Peneliti menganggap penelitian kualitatif dapat digunakan dalam penelitian budaya politik mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia karena berdasarkan fungsi dari pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian, dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk meneliti sesuatu dari segi prosesnya. Selain dari itu Pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, sehingga peneliti bisa secara langsung memperoleh informasi dari responden dan pendekatan kualitatif memiliki sifat fleksibilitas, sehingga memudahkan peneliti untuk menyesuaikan situasi yang berubah-ubah dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti

dapat memperoleh data yang diharapkan dan akurat dalam pelaksanaan penelitian budaya politik kampus.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, secara sistematis terhadap masalah yang sedang dikaji. Peneliti memandang metode ini tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat mendeskripsikan atau menggambarkan serta menjelaskan tentang persepsi mahasiswa mengenai politik, kegiatan politik mahasiswa seperti sidang umum mahasiswa, pemilihan umum ketua BEM, partisipasi mahasiswa, serta mendeskripsikan tipe budaya politik kampus yang tercermin di Universitas Pendidikan Indonesia, hambatan-hambatan yang dialami dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut..

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian di lapangan adalah:

1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan oleh penulis sebagai sumber utama dalam memperoleh data dalam penelitian ini.

Moleong (2010:186) menjelaskan bahwa :

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu/ percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Seiring dengan pendapat di atas Nasution (2003: 73), menjelaskan tujuan wawancara adalah “ untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang

situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan garis besar yang memungkinkan responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Responden dalam wawancara tidak terstruktur menurut Moleong (2010: 190) biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifat yang khas, biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini tertuju kepada Aktivistis organisasi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dan dosen politik. Wawancara ini dapat berfungsi untuk bertemu aktivis mahasiswa secara langsung dan dapat menggali informasi mengenai persepsi politik mahasiswa, partisipasi politik mahasiswa, yang membentuk budaya politik yang terjadi di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Observasi

Menurut Moleong (2010:125) observasi adalah pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dengan melakukan observasi kita akan mendapat suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode yang lainnya. Dengan data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, keberadaan peneliti secara langsung di lapangan dapat memberikan kesempatan yang luas untuk mengumpulkan data yang dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang lebih terinci dan akurat.

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kegiatan-kegiatan mahasiswa seperti kajian, diskusi dan seminar yang

membentuk budaya politik yang dilaksanakan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan melakukan observasi ini peneliti akan mendapatkan data-data kegiatan mengenai gambaran Budaya Politik Kampus.

3. Dokumentasi

Arikunto (2009: 236) mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi, yaitu foto-foto dokumentasi kegiatan, data aktivis mahasiswa, dan surat-surat dari pelaksanaan kegiatan mahasiswa yang dilakukan.

4. Catatan Lapangan

Catatan itu berupa kata-kata yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Menurut Moleong (2010: 153) berpendapat bahwa :

catatan lapangan bisa diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba dirumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan, wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas.

Adapun catatan lapangan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan yang peneliti liat secara langsung mengenai persepsi mahasiswa mengenai kegiatan politik di kampus serta partisipasi mahasiswa di kampus yang mengarah terhadap terbentuknya budaya politik kampus.

5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Tujuan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis ini yaitu untuk mengungkapkan berbagai teori-teori

yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai literatur baik berupa buku maupun artikel-artikel dari media masa atau internet serta AD/ART organisasi kemahasiswaan yang menjadi subjek penelitian yang berhubungan dengan budaya politik kampus.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2009: 152) “Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Subjek penelitian merupakan sesuatu benda, hal atau kegiatan dan orang yang terlibat dalam permasalahan yang sedang diteliti atau di kaji. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Satu orang ketua BEM REMA UPI, sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan tingkat universitas.
2. Dua orang anggota BEM REMA UPI, sebagai pelaksana kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat universitas.
3. Satu orang ketua Senat Fakultas UPI , sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas.
4. Dua orang anggota Senat UPI , sebagai pelaksana kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas
5. Delapan orang ketua HMJ UPI, sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan.
6. Dua orang mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.
7. Satu orang pembina kemahasiswaan.
8. Dua orang dosen politik UPI , sebagai pakar politik .

Jadi dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta

keterangan dari responden berikut. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Nasution (2003: 129) mengemukakan “dalam penelitian kualitatif analitis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Dari pendapat tersebut dapat di pahami bahwa langkah awal dalam pengolahan data penelitian kualitatif adalah analisis data.

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Menurut Nasution (2003:129) berpendapat bahwa:

tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

Dalam hal ini, peneliti akan mereduksi informasi yang diperoleh melalui wawancara mengenai persepsi politik mahasiswa dan melalui observasi mengenai kegiatan-kegiatan mahasiswa. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Display Data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi.

Melalui tahap-tahap tersebut di atas penulis memperoleh data secara lengkap mengenai persepsi politik mahasiswa, partisipasi politik mahasiswa, kegiatan- kegiatan politik mahasiswa dan tipe budaya politik yang tercermin di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan.

Sugiyono (2009: 366) berpendapat bahwa :

untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

a. *Credibility* (validitas internal)

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu untuk

mengatasi hal tersebut agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya menurut Sugiyono (2009: 368) dapat dilakukan dengan cara yaitu antara lain:

1). Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

2). Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Menurut Sugiyono (2009: 371), “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”.

3). Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan subjek penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data.

b. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability digunakan dalam pengujian hasil penelitian dengan mengacu kepada sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini

pada kesempatan yang berbeda, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis.

Dengan demikian peneliti berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

c. *Dependability* (Reliabilitas)

Berkaitan dengan uji reliabilitas, peneliti dibimbing dan diarahkan secara kontinyu oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya penulis dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

d. *Confirmability* (Obyektivitas)

Mengenai *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian dan pengurus perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah

dan judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara serta format observasi sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Pedoman wawancara yang dibuat terdiri dari tujuh bagian yaitu pedoman wawancara untuk ketua BEM REMA UPI, anggota BEM REMA UPI, KETUA SENAT FAKULTAS UPI, Anggota SENAT FAKULTAS UPI, KETUA HMJ UPI, anggota HMJ UPI, mahasiswa yang tidak aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, Pembina Kemahasiswaan dan Dosen Politik UPI. Langkah selanjutnya, proposal penelitian, pedoman wawancara, dan observasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian dilapangan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perijinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin dari UPI kepada pihak BEM REMA UPI, SENAT FAKULTAS, HMJ dan Dosen Politik.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti

sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan untuk ketua BEM REMA UPI, anggota BEM REMA UPI, KETUA SENAT FAKULTAS UPI, Anggota SENAT FAKULTAS UPI, KETUA HMJ UPI, anggota HMJ UPI dan Dosen Politik UPI.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Tahap yang terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi.

Demikian tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai Budaya Politik Kampus (Studi Deskriptif Terhadap Aktivistis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia).